

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa demi peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang bermutu guna menghasilkan manusia yang berkualitas sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai secara nasional yang dilandasi oleh filsafat suatu negara (Hernawan, 2007:119). Undang-undang RI Nomor 3 Pasal 1 Tahun 2005 menyatakan bahwa olahraga pendidikan adalah jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, keperibadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani (Redaksi Sinar Grafika, 2003). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan program pengajar yang sangat penting dalam pembentukan kebugaran para siswa. Pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan ini diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk dapat beraktivitas olahraga agar tercipta generasi muda yang sehat dan kuat. Pendidikan jasmani olahraga dan sehat yang diajarkan di sekolah-sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai hal diantaranya: kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, permainan, dan cabang olahraga terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar yang diarahkan untuk membina fisik, perkembangan watak, keterampilan gerak, keperibadian yang harmonis dan sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-

benda, hewan, tumbuh- tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan

belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar (Dimiyati, Mudjiono, 2013: 7)

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses Pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup.

Pendidikan jasmani siswa diharapkan dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Permainan tenis meja yang diajarkan di sekolah mempunyai tujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang olahraga tenis meja itu sendiri serta dapat mengembangkan sikap sportif dan berpartisipasi aktif. Selain itu, diharapkan dapat mencetak atlet berprestasi dalam permainan tenis meja. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, siswa harus memiliki keterampilan diantaranya teknik pukulan. Teknik pukulan merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan tenis meja, disamping dasar yang lain yang harus dikuasai oleh siswa dalam bermain tenis meja. Pembelajaran keterampilan dasar pukulan sangat penting karena dapat melatih siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan dasar pukulan dalam permainan tenis meja dengan baik.

Teknik dalam tenis meja yang sering dilakukan dan harus dikuasai adalah pukulan *backhand*. Pukulan *backhand* adalah sebuah pukulan dimana punggung tangan yang memegang raket dihadapkan ke depan (Sutono, 2010: 44). Pembelajaran pukulan *backhand* dalam permainan bola tenis meja sebaiknya dikemas sedemikian rupa, agar siswa tertarik untuk lebih berperan aktif mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Permasalahan yang sering muncul untuk tingkat siswa SD dalam bermain tenis meja adalah tidak berjalanya permainan dikarenakan siswa tidak mampu mengembalikan bola.

Menurut Prasetyo dkk (2021:56) bahwa tenis meja merupakan permainan dengan menggunakan bola kecil yang dinamai pingpong serta pemukul berupa bet yang dilapisi karet dan sebuah meja yang dirancang khusus sebagai area permainan menuntut kemampuan individu untuk menuntaskan serta berfikir cepat dan tepat. Tidaklah mengherankan apabila dalam olahraga tenis meja pemain sangat rentan terhadap terjadinya cedera. Cedera merupakan momok yang paling ditakuti oleh para atlet/pemain ada pula pemain yang beruntung karena terkena cedera ringan.

Guru dapat mengurangi atau menambah kompleksitas dan kesulitan tugas dengan cara memodifikasi peralatan yang digunakan untuk melakukan skill itu, misalkan berat-ringannya, tinggi-rendahnya, panjang-pendeknya peralatan yang digunakan.

Dimana kurangnya kreatifitas seorang guru pendidikan jasmani di dalam mengemas materi pembelajaran pendidikan jasmani dianggap sebagai penyebabnya, sehingga banyak dari siswa yang tidak tuntas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 70. Untuk itu dituntut seorang guru pendidikan jasmani yang mampu menguasai berbagai model atau pendekatan pembelajaran praktik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan berkualitas.

Hasil dari pengamatan proses pembelajaran tenis meja pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Taebenu terdapat 29 siswa, dan yang bisa melakukan atau mempraktekkan teknik dasar servis *Forehand* dan *Backhand* hanya lima orang saja terdiri dari dua orang putri dan tiga orang putra. Sedangkan hanya satu orang putra yang bisa melakukan atau mempraktekkan teknik dasar smash saja, dari sepuluh tujuh orang belum bisa melakukan atau mempraktekkan Teknik dasar *Forehand*, *Backhand*, dan Smash.

Alasan yang faktor diatas yaitu dari jumlah siswa secara keseluruhan tiga puluh dua orang hanya memiliki satu ruangan sebagai tempat untuk bermain tenis meja. Dari jumlah siswa tersebut di atas, seharusnya sekolah sekurang-kurangnya memiliki satu buah tenis meja dan dua buah bet. Lalu alat yang tersedia hanyalah satu buah tenis meja dan dua buah bet sedangkan

memodifikasi alat pembelajaran, yaitu dengan menggunakan alat sebenarnya yang sangat terbatas dan tidak seimbang dengan jumlah siswa. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tennis Meja Melalui Media Dinding Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Taebenu”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan latar belakang yaitu:

1. Penguasaan materi Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tennis Meja Melalui Media Dinding Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Taebenu belum terlaksana
2. Hasil Belajar Tennis Meja Melalui Media Dinding Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Taebenu
3. Kurangnya Keterampilan Siswa Dalam Melakukan Gerakan Pukulan *Forehand* Dan *Backhand* Dalam Permainan Tennis Meja Melalui Media Dinding Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Taebenu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat membatasi masalah dalam penulisan tentang Upaya Meningkatkan Hasil belajar Servis *Backhand* dan *Forhand* Tennis Meja Melalui Media Dinding Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Taebenu.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas permasalahan tersebut yang berdasarkan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar Servis *Backhand* dan *Forhand* tenis meja melalui media dinding pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Taebenu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar tenis meja Servis *Backhand* dan *Forhand* melalui media dinding pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Taebenu.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat akademis

1. Bagi Siswa

Mempermudah siswa untuk memahami atau menyerap segala informasi yang disampaikan oleh guru atau pengajar dalam pembelajaran, serta sebagai sarana rekreasi bagi siswa. Sehingga siswa lebih termotivasi dalam kegiatan KBM yang dilakukan dan siswa mampu meningkatkan kemampuannya dalam menguasai Teknik keterampilan dasar bermain tenis meja yang disampaikan oleh guru penjasorkes di SMA Negeri 1 Taebenu.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru penjasorkes disekolah menengah atas yaitu bahwa model pembelajaran bermain tenis meja melalui media dinding dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menguasai Teknik-teknik bermain tenis meja, sehingga siswa akan lebih mudah menangkap dan menerima materi belajar bermain tenis meja dan dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang maksimal.

3. Bagi Lembaga Pendidikan (Instansi)

Sebagai bahan masukan, saran, dan informasi terhadap sekolah, instansi, lembaga pendidikan untuk mengembangkan strategi belajar mengajar yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar siswa.

b. Manfaat praktis

Manfaat teoritis yang diharapkan timbul dari penelitian ini adalah sebagai berikut di bawah ini:

1. Mendapat pengetahuan baru tentang bagaimana cara meningkatkan keterampilan bermain tenis meja pada mata pelajaran penjasorkes melalui mode pembelajaran yang di modifikasi.
2. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selajutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.

